



Pelatihan Tahsin Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa Masjid At-Taqwa Nusa Mappala Gowa

Tahsin Tahfidz Qur'an Training At The Tahfidz Qur'an At-Taqwa Mosque House At-Taqwa Nusa Mappala Gowa

Ruhul Kudus¹, Enung Mariah S², Fatkhul Ulum³, Arief Fiddienika⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Makassar

Korespondensi penulis: : ruhul.kudus@unm.ac.id¹, enungmariah@unm.ac.id², Fatkhululum@unm.ac.id³,
Arief.Fiddienika@unm.ac.id⁴

Article History:

Received: 20 Juli 2023

Revised: 22 Agustus 2023

Accepted: 09 September 2023

Keywords: Tahsin, Tahfidz,
Al-Qur'an

Abstract: *The Qur'an is the last holy book for mankind and thereafter no more holy book will be revealed by Allah. Muslims should be proud of the holy book of the Qur'an because the Qur'an is the perfect guideline for life. Every Muslim family is obliged to instill the values contained in the Qur'an to be practiced in daily life, so that every Muslim family must be able to spend special time teaching the Qur'an to its family members, both teaching carried out by the family itself and learning carried out in Islamic educational institutions. Then the Qur'an has many privileges, one of which is that reading it is a form of worship. This has been confirmed in the Qur'an Surah Fathir verse 29. In addition, Allah made the Qur'an easy to memorize and understand, as in the Qur'an surah al-Qomar verse 17. The verse hints that learning the Qur'an is the primary obligation of every believer, as well as teaching it. Memorizing the Qur'an is a good effort in maintaining the purity of the great Qur'an. By rote memorization means putting on the heart of the memorizer. The reality that occurs in the Qur'anic huffazul is that errors in the recitation of the Qur'an are not only khafi errors but also jali errors. and those mistakes are due to the lack of quality recitation and understanding of tajweed and the law of recitation before starting the process of memorizing verses of the Qur'an. The solution to the above problem is the need for training and learning Qur'an reading with the tahsin tahfidz method at the Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa, At-Taqwa Mosque, Nusa Mappala, Gowa*

Abstrak.

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak ada lagi kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah. Umat Islam wajib bangga dengan kitab suci Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang sempurna. Setiap keluarga muslim wajib menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap keluarga muslim harus mampu meluangkan waktunya khusus untuk mengajarkan Al-Qur'an terhadap anggota keluarganya, baik pengajaran yang dilakukan oleh keluarga itu sendiri ataupun pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Kemudian Al-Qur'an mempunyai banyak keistimewaan, salah satu dari keistimewaannya adalah membacanya merupakan suatu ibadah. Hal tersebut telah dipertegas dalam Al-Qur'an surat Fathir ayat ke 29. Selain itu, Allah menjadikan Al-Qur'an mudah dihafal dan dipahami, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat al-Qomar ayat 17. Ayat tersebut mengisyaratkan tentang belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan usaha yang baik dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. realitas yang terjadi pada huffazul qur'an adalah terjadinya kesalahan dalam bacaan al quran bukan hanya kesalahan khafi tetapi juga kesalahan jali'. dan kesalahan-kesalahan itu disebabkan kurangnya kualitas tilawah dan pemahaman tajwid dan hukum bacaan yang baik sebelum memulai proses menghafalan ayat ayat Al-

Qur'an. Solusi dari permasalahan di atas adalah diperlukannya pelatihan dan pembelajaran tata baca Al-Qur'an dengan metode tahsin tahfidz di Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa Masjid At-Taqwa Nusa Mappala Gowa

Kata kunci: Tahsin, Tahfidz, Al-Qur'an.

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak ada lagi kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah. Umat islam wajib bangga dengan kitab suci Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang sempurna. Setiap keluarga muslim wajib menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap keluarga muslim harus mampu meluangkan waktunya khusus untuk mengajarkan Al-Qur'an terhadap anggota keluarganya, baik pengajaran yang dilakukan oleh keluarga itu sendiri ataupun pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Kemudian Al-Qur'an mempunyai banyak keistimewaan, salah satu dari keistimewaannya adalah merupakan suatu ibadah jika membacanya. Hal tersebut telah dipertegas dalam Al-Qur'an surat Fathir ayat ke 29.

Selain itu, Allah menjadikan Al-Qur'an mudah dihafal dan dipahami, sebagaimana dalam Qur'an surat al-Qomar ayat 17. Ayat tersebut mengisyaratkan tentang belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, merupakan kaidah kaidah yang berlaku dalam *qira'at* dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya, dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga masa sekarang.(Fahreza, 2012).

Tahsin berasal dari akar kata *hassana yuhassinu tahsiinan* (حَسَّنَ يُحَسِّنُ تَحْسِينًا) yang memiliki persamaan makna dengan *jawwada yujawwidu tajwidan* (جَوَّدَ يُجَوِّدُ تَجْوِيدًا). Maknanya adalah memperbagus dan memperbaiki. Sedangkan tahsin atau tajwid menurut istilah adalah memperbagus bacaan al quran agar sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah - *shallahualaihi wa sallam*-(H, 2016)

Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.(Hidayah & Pembelajaran Tahfidz, 2016) Sebagian mendefinisikan menghafal sebagai “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”(Sucipto, 2020) Pekerjaan apa pun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.”

Allah memuliakan orang yang menjadi *Ahlul Qur'an* dengan membaca, menghafal dan mengamalkannya dengan berbagai macam keistimewaan di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini menghafal Al-Qur'an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:(2022) Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab, Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan. Penghafal al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan.(VIII Program Takhasus et al., 2022)

Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang baik dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. "tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan(Agus Salim Marpaung et al., n.d.)

Realitas yang terjadi pada *huffazul quran* adalah terjadinya kesalahan dalam bacaan Qur'an bukan hanya kesalahan *khafi* tetapi juga kesalahan *jali*'. dan kesalahan-kesalahan itu diawali kurangnya kualitas tilawah dan tahsin serta pemahaman tajwid sebelum memulai proses penghafalan ayat-ayat al quran.

METODE

A. Tahap Persiapan

Setiap kegiatan pasti memerlukan sebuah persiapan terlebih dahulu, dan tidak terkecuali pada PKM Pelatihan Tahsin Tahfidz Qur'an ini.

1. Persiapan Proposal PKM. Penyusunan proposal PKM masuk ke dalam tahap persiapan karena tanpa proposal, setiap perencanaan tidak akan dapat direalisasikan.
2. Persiapan kedua yang diperlukan adalah mempersiapkan materi pelatihan. Karena PKM ini dilakukan dalam beberapa bulan, maka penyusunan bahan ajar dan materi sangat diperlukan. Selain materi, media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelatihan ini.
3. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Sarana dan prasarana tempat pelatihan diperlukan karena pelatihan dilakukan secara luring. Serta menjaga protokol kesehatan.

B. Tahap Pelaksanaan

Program akan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis yang akan berlangsung selama 2 (dua) bulan dimulai bulan Januari hingga Februari 2023 dengan tahapan pelaksanaan. Tahap pertama adalah melakukan pengenalan diri terhadap peserta pelatihan tahsin tahfidz Qur'an. Seperti pepatah yang mengatakan bahwa "Tak kenal maka tak sayang", peserta pelatihan diharapkan mengenal terlebih dahulu siapa yang melakukan pelatihan ini dengan cara

yang menyenangkan agar proses pelatihan berjalan lancar. Dan ditahap ini dilakukan pula pengenalan adab-adab membaca al quran.

Tahap kedua adalah memulai pelatihan tahsin tahfidz qur'an. Pada tahap ini, kami berusaha mempelajari kondisi santri/siswa dengan meminta mereka membaca beberapa ayat yang akan mereka hafalkan. Hal ini sangat perlu agar kami mampu mengatasi permasalahan tilawah siswa/santri Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa. Scanning dan placement test sangat penting agar hasil kegiatan bisa maksimal. Dan jumlah beban hafalan setiap santri akan berbeda sesuai hasil tes penempatan ini. dan menentukan target hafalan target hafalan sangat diperlukan dalam proses tahsin tahfidz Al-Qur'an, karena dengan target yang jelas proses menghafal akan lebih efektif dan jelas arahnya. Target hafalan ini bisa dibuat dengan per ayat, per halaman, per surat atau perbaris. Setelah menentukan target santri mulai menghafal dengan memperhatikan berapa hal seperti, tekad yang kuat (pembimbing terus memberi motivasi dan semangat), Menyusun jadwal menghafal dan mengatur posisi dan kondisi, memilih mushaf yang tetap, menggunakan metode tkrar, metode ini muncul pada tahun 2015 metode ini mengedepankan membaca Al-qur'an secara berulang-ulang minimal 40 kali. dengan metode ini siswa tidak akan dituntut menghafal. Namun, membaca dengan baik dan benar. (Kerubun, 2021)

Tahap ketiga menyeter hafalan dan murajaah yaitu memperdengarkan hafalan ke pembimbing /musyrif. musyrif akan tetap memperhatikan aspek bacaan dan juga aspek kelancaran hafalan. setelah memperdengarkan hafalan, santri tetap harus mengulang hafalan lama, dan mengulang hafalan adalah bagian dari tahap keempat.

Tahap berikutnya adalah evaluasi pelatihan. Evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan pelatihan bagi mitra. Tanpa adanya evaluasi dalam pelatihan, tingkat keberhasilan pelatihan tidak akan diketahui.

Tahap terakhir adalah tahap yang paling penting, yaitu mendampingi bagaimana kegiatan yang tahsin tahfidz qur'an berlangsung. Dengan pendampingan dari tim pengabdian, diharapkan pelaksanaan tahsin tahfidz Qur'an akan berjalan sesuai rencana dan dapat bermanfaat bagi masyarakat

HASIL

Sebelum melaksanakan pelatihan tahsin tahfidz al quran, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk mencapai hasil yang maksimal, mulai dari persiapan materi hingga hingga rancangan. Tim pelaksana PKM mempersiapkan materi pelatihan. Materi yang disusun adalah materi dasar tahsin dan tahfidz qur'an, materi dasar terdiri dari pengenalan huruf huruf hijaiyyah, *makhārijul hurūf*, kemudian hukum mad atau bacaan panjang dan pendek dalam

al quran, beberapa cara melatih ketepatan membaca panjang pendek, dan hukum tanwin serta nun sukun, adapun materi tahfidz mengenalkan beberapa metode menghafal Alquran dan mengenalkan metode paling lama dan mudah yaitu metode *tikrar* dan bagaimana cara menggunakan metode *tikrar* dalam tahfidz. Kemudian bagaimana melakukan tahsin dan metode menghafal *tikrar* bersamaan dan menghasilkan bacaan atau hafalan yang baik. (Amir, 2019)

Selain menyusun materi, tim PKM juga menyusun rencana pembelajaran setelah penyampaian materi, membentuk kelompok atau halaqah, pembentukan kelompok/halaqah untuk memaksimalkan pelatihan ini. Kelompok dibentuk sesuai target dan jumlah hafalan, kemudian peserta menyetorkan bacaan ayat yang akan dihafalkan. Dalam tahap bacaan ini aspek tahsin dan tajwid akan menjadi fokus dan perhatian tim PKM. Dalam proses ini ketika ada kesalahan dalam aspek tahsin peserta diminta untuk mengulangi ayat yang dibaca sampai tidak terjadi kesalahan sehingga bacaan peserta menjadi lebih baik dan peserta juga mampu menghafal ayat dengan mudah. adapun pserta yang tidak memiliki kesalahan dalam aspek tahsin dan tajwid mereka diminta untuk mengulangi ayat yang akan dihafalkan.

Program ini dilakukan agar proses penghafalan yang telah dilakukan oleh Rumah Tahfidz Alquran At-taqwa tetap berjalan dengan baik dan kualitas bacaan santri at-taqwa juga makin baik.

Implementasi Pelaksanan Program Kemitraan Masyarakat

Implementasi pelaksanaan program kemitraan masyarakat yang diangkat berupa pelatihan Tahsin tahfidz di Rumah Tahfidz Qur'an At-taqwa. Ada dua kegiatan yang dilaksanakan, pertama adalah pengenalan teori/ materi dasar Tahsin tahfidz dan yang kedua adalah pembentukan kelompok atau halaqah pembimbingan Tahsin tahfidz. Pelaksanaan harus dibagi menjadi dua kegiatan karena teori dan praktik adalah satu kesatuan yang tidak dipisahkan dan terbatasnya waktu kegiatan yang ada pada mitra karena pelatihan ini diberikan kepada santri Rumah Tahfidz al quran yang memiliki kegiatan belajar mengajar di hari sabtu dan minggu (tahfidz weekend).



Gambar 1. Isantri sedang mendengarkan materi

Pelatihan dasar yang dilakukan terdiri sesi pemberian materi dasar tahsin dan tahfidz, materi dasar terdiri dari pengenalan 28 huruf hijaiyyah, *makhārijul hurūf* yaitu mengenal tempat keluarnya huruf hijaiyyah dengan karakteristik tersendiri pada tiap hurufnya *dengan* menggunakan beberapa bagian pada tenggorokan, lidah dan kedua bibir. kemudian hukum mad atau bacaan panjang dan pendek dalam Al-Qur'an, (El-Mahfani et al., 2014) beberapa cara melatih ketepatan membaca panjang pendek, mad dibagi menjadi 2 bagian yaitu *mad thabi'i* (mad asli) dan *mad far'i* (turunan /cabang). *Mad far'i* juga terbagi menjadi 14 macam mad. mad asli ada 3, yaitu : yaitu alif (ا), wawu (و) dan ya' (ي), sedangkan *mad far'i* terdiri dari *mad wājib muttashil*, *mad jāiz munfashil*, *mad layyin/mad lin*, *mad arid lissukun*, *mad iwad*, *mad badal*, *mad lazim mutsaqal kilmi*, *mad lazim mukhaffaf kilmi*, *mad lazim harfi musyabba*, *mad lazim harfi mukhaffaf*, *mad shilah qashiroh*, *mad shilah thawilah*, *mad farqi*, *mad tamkin* dan hukum tanwin serta nun sukun yang mencakup pembahasan tentang izhar, idgham, iqlab, ikhfa. (Amin, n.d.)

Adapun materi tahfidz untuk mengenalkan beberapa metode menghafal al quran. Salah satu metode paling lama dan mudah yaitu metode tikkor serta bagaimana cara menggunakan metode tikkor dalam tahfidz. Kemudian bagaimana melakukan tahsin dan metode menghafal tikkor untuk menghasilkan bacaan atau hafalan yang baik. Tujuan penggunaan tahsin dan tahfidz dengan metode tikkor untuk memastikan bacaan ayat yang akan dihafalkan betul betul telah tepat sesuai ilmu tajwid.

Setelah dilakukan pemaparan tentang materi dasar tahsin dan tahfidz, kemudian dibentuk kelompok /halaqah(Nashir & Halib, 2016). Pembagian ini bertujuan untuk melakukan pengelompokan santri /siswa menurut jumlah dan kualitas hafalan. Dalam halaqah santri mampu mendapatkan bimbingan secara langsung, dan kesalahan – kesalahan dalam bacaan dapat diketahui dengan mudah. kelompok halaqah juga mampu menjaga konsentrasi santri dalam proses pelatihan.(Nurzannah & Ginting, 2022) Setelah bacaan tepat sesuai ilmu tajwid kemudian mereka mulai menghafal dengan metode tiktat. Tahsin hafalan dapat dilakukan sesuai kemampuan santri, dalam semua proses ketepatan bacaan menjadi perhatian utama.



Gambar 2. 4santri sedang menyetorkan bacaan

Pengenalan tahsin sangat penting karena dapat mengurangi risiko terubahnya arti ayat yang dibaca. Karena ketika seorang membaca ayat Al-Qur'an tanpa mengikuti tatabaca atau tajwid maka itu dapat mengubah arti ayat yang dibaca. Padahal ayat yang dibaca adalah firman Allah yang harus dijaga lafadz dan maknanya. Misalnya salah ketika membaca huruf ك dengan ق, atau huruf ح dengan ه, dan lain sebagainya. Dari bacaan yang asli Qul menjadi Kul, arti sebenarnya adalah Katakanlah malah menjadi Makanlah. Tentu ini akan menjadi kesalahan yang fatal. Oleh sebab itu tahsin adalah hal muthlak yang harus dilakukan sebelum proses penghafalan, tahsin dan tahfidz adalah wujud usaha dan upaya kaum muslimin menjaga lafadz dan makna kitab suci Al-Qur'an.

Tahsin dan tahfidz seperti 2 sisi mata uang yang tidak mungkin dipisahkan satu dari yang lainnya. Siapa pun yang ingin menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan aspek tahsin sebelum masuk dalam proses penghafalan, karena seseorang akan terus melakukan kesalahan yang sama dalam hafalan akibat gagal dalam memperbaiki bacaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Bahwa Pengenalan tahsin sangat penting karena dapat mengurangi risiko terubahnya arti ayat Al-Qur'an yang dibaca. Karena ketika seorang membaca ayat Al-Qur'an tanpa mengikuti tatabaca atau tajwid maka itu dapat mengubah arti ayat yang dibaca. Perbaikan bacaan adalah hal pokok yang harus dilakukan sebelum proses menghafalan, untuk memastikan ketepatan bacaan maka dibutuhkan metode pengulangan yang akan menjadi awal pengenalan metode menghafal. metode paling lama dan mudah yang dikenal dengan metode tikkor, dengan terus mengulangi materi atau ayat yang akan dihafalkan. Semoga Program kemitraan masyarakat ke depan, harapannya dapat terus meningkatkan kualitas hafalan. Pembinaan ini dapat berkelanjutan dengan melakukan monitoring terhadap hafalan santri. Agar ketepatan dan kualitas hafalan dapat terjaga dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Makassar yang telah memfasilitasi kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terima kasih kepada pengurus Masjid At-Taqwa dan Rumah Tahfiz At-Taqwa telah memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada santri Rumah Tahfidz At-Taqwa. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan terkait pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Salim Marpaung, S. P. M. H., Drs. H, S. K. L. M. A., & Al-Hafidz H. Muhammad Syafiq, S. T. P. M. M. P. (n.d.). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an \& Ilmu Tajwid*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya. <https://books.google.co.id/books?id=YSxJEAAAQBAJ>
- Amin, S. (n.d.). *Ilmu Tajwid Lengkap (Revisi)*. el-Ameen Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=6Af9DwAAQBAJ>
- Amir, M. A. (2019). *ILMU TAJWID PRAKTIS*. Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid. <https://books.google.co.id/books?id=SFP7DwAAQBAJ>
- El-Mahfani, U. K., Saifurrohman, M. M., & Qolbu, W. (2014). *Belajar Cepat Ilmu Tajwid: Mudah \& Praktis*. WahyuQolbu. <https://books.google.co.id/books?id=jbSECgAAQBAJ>
- Fahreza, M. R. (2012). *6 Langkah Mudah Lancar Membaca Al-Qur'an*. MediaPressindo. <https://books.google.co.id/books?id=Ebu4DwAAQBAJ>
- H, S. (2016). *Tuntunan Tahsin al-Qur'an*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=JeYvDwAAQBAJ>
- Hidayah, N., & Pembelajaran Tahfidz, S. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2016.4.1.63-81>
- Nashir, A., & Halib, A. (2016). SISTEM PEMBINAAN HALAQAH TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI DI MARKAZ TAHFIDZ ALQURAN AL-BIRR. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85–93. <https://doi.org/10.26618/JTW.V1I2.361>
- Nurzannah, N., & Ginting, N. (2022). IMPROVING THE ABILITY TO READ THE QURAN THROUGH THE TAHSIN PROGRAM BASED ON THE TALAQQI METHOD. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 305–317. <https://doi.org/10.31764/JCES.V5I2.7228>
- Sucipto. (2020). *TAHFIDZ AL-QURAN MELEJITKAN PRESTASI*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=OLYHEAAAQBAJ>
- VIII Program Takhassus, K., Hadi Setiawan, A., Asriyah, M., & Darul Fattah Bandar Lampung, S. (2022). Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Program Takhassus. *An Naba*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I1.115>